

WORKSHOP PILAR LITERASI DIGITAL: PERSPEKTIF BERSOSIAL MEDIA

Muhammad Akbar^{1*}, Deni Luvi Jayanto¹, Sri Khaerawati Nur¹, Anisa Yulandari¹, Mega Febriani¹

¹Jurusan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako
deniluvi@untad.ac.id

ABSTRAK

Di era digital saat ini, akses informasi dan komunikasi melalui media sosial semakin mudah, namun juga diiringi dengan berbagai tantangan seperti penyebaran hoaks, penipuan online, cyberbullying, dan pelanggaran privasi. Kurangnya kesadaran akan keamanan digital membuat banyak individu, terutama remaja dan pelajar, rentan menjadi korban. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SMK Nusantara Palu, khususnya dalam aspek keamanan digital dan etika bersosial media. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi untuk memberi pemahaman tentang cara melindungi informasi pribadi serta bersikap bijak di media sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait literasi digital, dengan skor pre-test yang meningkat dari 65 menjadi 85 pada post-test. Sebanyak 95% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan 90% berkomitmen untuk mengubah cara mereka menggunakan media sosial. Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran tentang pentingnya keamanan digital dan etika bersosial media, serta memberikan keterampilan praktis untuk melindungi diri di dunia maya. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa untuk berkontribusi positif di era digital.

Kata Kunci: literasi digital, keamanan sosial media, etika bersosial media, pengamanan data pribadi, *cyberbullying* dan hoaks

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, akses terhadap informasi dan komunikasi melalui media sosial semakin mudah dan cepat. Namun, kemudahan ini diiringi dengan berbagai tantangan, seperti maraknya penyebaran hoaks, meningkatnya kasus penipuan online, perundungan siber (*cyberbullying*), dan pelanggaran privasi. Hal tersebut didukung penelitian (Sarjito, 2021) yang menyebutkan bahwa disinformasi yang menyebar melalui media sosial berpotensi merusak kohesi sosial, mempengaruhi opini publik, dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta rendahnya literasi digital dan kurangnya regulasi yang ketat di platform media sosial memperparah masalah tersebut. Penelitian (Ningrum, Khoiril, et al., 2024) menyebutkan dalam menghadapi tantangan kecepatan dan keakuratan dalam penyampaian berita di era media online perlu untuk mengoptimalkan proses verifikasi informasi dan penyajian berita dengan lebih efisien. Penelitian (Zuanda et al., 2024) Meningkatkan penggunaan media sosial di berbagai lingkungan dapat meningkatkan kejadian *cyberbullying* di Indonesia akibat kemudahan yang ditawarkan media sosial dalam berinteraksi membuat masyarakat berbondong-bondong datang dan berinteraksi dengan media sosial. Rendahnya budaya bijak dalam bersosial media menyebabkan seringkali terjadi penyebaran informasi yang tidak diverifikasi, yang dapat menimbulkan keresahan dan dampak negatif bagi masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan literasi digital, khususnya bagi generasi muda, agar mereka tidak hanya paham cara menggunakan teknologi tetapi juga memiliki kesadaran penuh akan dampak dari tindakan mereka di ruang digital.

Banyak individu, terutama remaja dan pelajar, belum sepenuhnya memahami risiko yang terkait dengan berbagi informasi pribadi atau terlibat dalam diskusi yang rentan memicu konflik di dunia maya. Penelitian (Irawan et al., 2024) menyatakan bahwa pada revolusi 4.0 keamanan informasi menjadi perhatian utama di seluruh dunia, dengan manajemen keamanan informasi menjadi tantangan penting. Kurangnya kesadaran akan keamanan digital membuat pengguna rentan menjadi korban peretasan, pencurian identitas, atau bahkan penyalahgunaan data pribadi.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Nusantara Palu, penekanan pada literasi digital dalam aspek keamanan digital dan sikap bijak bersosial media sangat relevan dan penting untuk diterapkan. Siswa SMK, sebagai generasi muda yang aktif menggunakan media sosial, berisiko tinggi terkena dampak negatif dari rendahnya pemahaman akan keamanan digital, seperti pencurian data, penipuan *online*, dan *cyberbullying*. Melalui program pengabdian ini, siswa diperkenalkan pada cara-cara melindungi informasi pribadi dan berhati-hati saat berinteraksi di dunia maya. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Putri et al., 2024) dengan menganjurkan agar melaksanakan program edukasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan, menargetkan semua segmen masyarakat, terutama generasi muda sebagai agen perubahan dan memperkuat infrastruktur keamanan digital. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi siswa SMK Nusantara Palu untuk berkontribusi secara positif di era digital.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

- a. Waktu Pelaksanaan 09 November 2024
- b. Tempat pengabdian di SMK Nusantara Palu

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, melibatkan peserta secara aktif dalam pembelajaran dan diskusi. Metode yang digunakan meliputi:

- a. Ceramah dan Presentasi
Penyampaian materi terkait pilar literasi digital (akses, etika, keamanan, dan budaya digital) dengan penekanan pada perspektif bersosial media.
- b. Diskusi Kelompok
Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas studi kasus dan berbagi pengalaman terkait media sosial.
- c. Simulasi dan Praktik
Simulasi interaksi media sosial yang etis dan aman, termasuk pengenalan fitur keamanan di berbagai platform.
- d. Evaluasi dan Refleksi
Penilaian melalui kuis dan diskusi reflektif untuk menilai pemahaman peserta.

Rancangan Kegiatan meliputi:

- a. Persiapan
Persiapan pertama yang dilakukan penyusunan proposal kegiatan. Proposal ini disusun sebagai dokumen panduan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Kegiatan ini seperti menjelaskan urgensi literasi digital dalam konteks sosial media, Merumuskan target yang ingin dicapai, Merinci pendekatan yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi, Mengatur alokasi dana dan waktu pelaksanaan. Proposal ini juga digunakan untuk mengajukan persetujuan kepada pihak terkait, seperti institusi pendidikan, atau mitra kerja sama. Persiapan kedua yaitu penyediaan materi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kualitas materi yang relevan. Kegiatan ini juga mencakup koordinasi mengatur jadwal, memberikan arahan, dan memastikan kesiapan materi serta Penyusunan modul literasi digital dan alat bantu seperti infografis.
- b. Pelaksanaan Workshop
Sesi Pembukaan: Sambutan dan pengantar tema.
Materi: Pilar Literasi Digital dan Tantangan Bersosial Media, Etika Digital dan Dampaknya pada Kehidupan Sosial, Keamanan Digital: Melindungi Data Pribadi, Praktik Bijak dalam Bersosial Media (Simulasi).
Penutup: Diskusi hasil dan rencana tindak lanjut.
- c. Evaluasi dan Dokumentasi
Pengisian kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman dan kepuasan peserta serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, dan laporan.

2.3. Pengambilan Sampel

Untuk kegiatan ini, teknik pengambilan sampel dengan metode Convenience Sampling. Peserta dipilih berdasarkan kemudahan akses, seperti siswa di sekolah tertentu yang telah

memiliki jaringan dengan penyelenggara. Teknik ini praktis dan hemat biaya untuk kegiatan komunitas dengan sumber daya terbatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Nusantara Palu berlangsung antusias dan dinamis, dengan siswa aktif berpartisipasi dalam paparan materi literasi digital, simulasi keamanan akun media sosial, serta diskusi tentang hoaks dan *cyberbullying*. Interaksi yang akrab melalui tanya jawab interaktif menjadikan kegiatan ini informatif dan meningkatkan kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan positif. Pelaksanaan "Workshop Pilar Literasi Digital: Perspektif Bersosial Media" berhasil diselenggarakan dengan capaian berikut:

A. Jumlah dan Profil Peserta

Seluruh peserta merupakan pelajar dari jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki minat dan antusiasme tinggi terhadap literasi digital serta pemanfaatan media sosial. Mayoritas peserta adalah pengguna aktif media sosial, dengan rincian platform yang digunakan:

1. Instagram: 100% peserta menggunakan Instagram untuk berbagi aktivitas sehari-hari, mempelajari hal baru, atau membangun jaringan sosial.
2. TikTok: 100% peserta memanfaatkan TikTok untuk hiburan, edukasi, atau konten kreatif.
3. Twitter: 25% peserta aktif di Twitter, menggunakan platform ini untuk berdiskusi atau mengikuti informasi terkini.

B. Materi yang Disampaikan

Materi yang disampaikan terkait pilar literasi digital melibatkan akses informasi, etika komunikasi, keamanan, dan budaya digital untuk penggunaan teknologi yang bijak dan pentingnya memahami dampak sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Peserta juga dijelaskan terkait definisi dan fungsi media sosial yang menjadi sarana komunikasi dan pemasaran untuk berbagi ide, pengalaman, dan informasi dengan publik. Peserta diberikan materi terkait keamanan sosial media dan data pribadi yang di dalamnya mengenalkan mengenai Informasi perseorangan yang dilindungi oleh undang-undang di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan (Indonesia, 2008) menyebutkan bahwa dalam pemanfaatan Teknologi Informasi, perlindungan data pribadi merupakan salah satu bagian dari hak pribadi (*privacy rights*). Tujuannya adalah untuk menghindari pencemaran nama baik, penyalahgunaan, atau intimidasi gender dan memberikan kendali penuh kepada pemilik data. Materi yang dijelaskan juga menyangkut kasus kebocoran data pribadi di Indonesia yang menjadi ancaman yang ditimbulkan seperti *hacking*, *phishing*, *malware*, *social engineering*, dan keamanan jaringan WiFi yang lemah. Tidak kalah penting, pemateri juga menjelaskan cara mengamankan sosial media dengan menggunakan kata sandi yang kuat dan berbeda untuk setiap akun. Termasuk mengaktifkan autentikasi dua faktor (2FA), Hindari berbagi informasi pribadi di media sosial, jangan masuk melalui tautan luar atau perangkat yang tidak aman dan perbarui kata sandi secara berkala dan *log-off* setelah penggunaan. Pada materi terakhir, peserta dijelaskan mengenai etika bersosial media seperti bijak sebelum berbagi dengan memikirkan dampak dan validitas informasi, ajakan untuk menghindari konten negatif, ujaran kebencian, dan pelanggaran hak cipta. Serta menjaga privasi data pribadi dan hormati privasi orang lain dan menggunakan media sosial untuk karya yang bermanfaat dan konstruktif.



Gambar 1. Pemateri Workshop Literasi Digital



Gambar 2. Materi Workshop Literasi Digital

C. Diskusi

Diskusi antara peserta dan pemateri dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat besar dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital, khususnya keamanan digital dan etika bersosial media. Peserta dapat bertanya langsung kepada pemateri tentang cara mengelola data pribadi, mengenali penipuan *online*, menghindari *cyberbullying*, serta memverifikasi informasi sebelum dibagikan. Dengan pengalaman pemateri, siswa merasa lebih percaya diri untuk memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi antar peserta juga memberikan ruang berbagi pengalaman dan solusi praktis terkait tantangan di media sosial, seperti menangani phishing atau konten negatif. Mereka saling memberikan tips menjaga keamanan akun dan melindungi data pribadi. Selain itu, pemateri menekankan pentingnya etika bersosial media, mendorong siswa untuk membangun ruang digital yang sehat, berpikir kritis, dan bertindak bijak sesuai nilai-nilai sosial yang positif. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Fauziah et al., 2024) bahwa dampak positif media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, menjadikan jarak dan waktu bukan menjadi sebuah masalah, memudahkan kita dalam mengekspresikan diri, memudahkan dan mempercepat penyebaran informasi.



Gambar 3. Penyampaian Workshop Literasi Digital dan interaksi Peserta

D. Hasil Evaluasi Peserta

Berdasarkan hasil Pre-Test dan Post-Test didapatkan bahwa rata-rata skor *pre-test*: 65 (cukup) dan rata-rata skor *post-test*: 85 (baik) dengan peningkatan pemahaman sebesar 20 poin. Berdasarkan kuesioner kepuasan 95% peserta merasa kegiatan sangat bermanfaat dan 90% peserta menyatakan akan mengubah cara mereka menggunakan media sosial. Kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pilar literasi digital, yang terlihat dari peningkatan skor pre-test dan post-test. Simulasi dan diskusi studi kasus mendapatkan antusiasme tinggi, dengan peserta aktif berbagi pengalaman dan memberikan solusi untuk permasalahan nyata di media sosial. Kombinasi ceramah, diskusi, dan simulasi dinilai efektif untuk membangun kesadaran dan kemampuan peserta. Hal tersebut juga didukung dari kegiatan penyuluhan oleh (Ashari and Askur, 2022) yang menyebutkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan

Tantangan yang Dihadapi seperti Perbedaan Tingkat Pemahaman karena Beberapa peserta, terutama pelajar, membutuhkan penjelasan tambahan terkait konsep teknis seperti keamanan digital. Keterbatasan Waktu juga menjadi tantangan, karena Waktu pelaksanaan terasa kurang untuk eksplorasi lebih mendalam, terutama dalam praktik simulasi.



Gambar 4. Peserta mengisi hasil evaluasi dan mengerjakan soal post-test

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat "Workshop Pilar Literasi Digital: Perspektif Bersosial Media" berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Nusantara Palu tentang pentingnya literasi digital, khususnya dalam aspek keamanan digital dan etika bersosial media. Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka, dengan skor pre-test yang meningkat dari 65% menjadi 85% pada post-test. Selain itu, 95% peserta merasa

bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan 90% berkomitmen untuk mengubah cara mereka menggunakan media sosial. Kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai cara melindungi informasi pribadi dan bersikap bijak di media sosial, serta meningkatkan kesadaran mereka akan dampak dari tindakan mereka di dunia maya. Pengabdian ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi pengguna media sosial yang cerdas, etis, dan bertanggung jawab. Saran dan rekomendasi yang bisa diterapkan berikutnya adalah menambahkan panduan praktis yang lebih mendalam, seperti langkah-langkah melaporkan konten negatif di media sosial. Selain itu, menggunakan kuis digital atau polling real-time untuk meningkatkan partisipasi peserta dan menyelenggarakan kegiatan lanjutan berupa pendampingan komunitas literasi digital atau lomba konten positif di media sosial.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT sudah memberikan nikmat yang tidak ternilai. Ucapan terima kasih diberikan kepada mitra pengabdian masyarakat SMK Nusantara Palu yang telah mendukung berjalannya pengabdian masyarakat dan Universitas Tadulako, khususnya di Jurusan Teknologi Informasi Fakultas Teknik. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada peneliti karya ilmiah yang sudah digunakan penelitiannya sebagai referensi dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A.E., Askur, A., 2022. PENYULUHAN PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS BAGI TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS KABUPATEN MAMUJU. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3, 290–297. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1756>
- Fauziah, I.N.N., Saputri, S.A., Herlambang, Y.T., 2024. Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial pada Perubahan Sosial Masyarakat. Indo-MathEdu Intellectuals Journal 5, 757–766. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.645>
- Indonesia, P.P., 2008. Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37589/uu-no-11-tahun-2008>, Indonesia.
- Irawan, A., Fadholi, W.H.N., Erikamaretha, Z., Sinlae, F., 2024. Tantangan dan Strategi Manajemen Keamanan Siber di Indonesia berbasis IoT. JOURNAL ZETROEM 6, 114–119. <https://doi.org/10.36526/ztr.v6i1.3376>
- Ningrum, D.R., Mala, I.K., 2024. STRATEGI REDAKSI DALAM MENJAGA KEAKURATAN DAN KECEPATAN BERITA DI MEDIA ONLINE: ANALISIS PERAN JURNALIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA, Jurnal Multilingual.
- Putri, A., Sari, N., Fajrina, P., Aisyah, S., 2024. Keamanan Online dalam Media Sosial: Pentingnya Perlindungan Data Pribadi di Era Digital (Studi Kasus Desa Pematang Jering). Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia 6, 38–52. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1097>
- Sarjito, A., 2021. Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia, Journal of Governance and Local Politics.
- Zuanda, N., Rokiyah, Dini, R., Alrefi, 2024. TREN PENELITIAN CYBERBULLYING DI INDONESIA. EDU RESEARCH 5, 55–62. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.153>